



Jual Beli Perusahaan TI

Kalau kita punya satu perusahaan di Indonesia, lalu dijual, berarti ada sesuatu yang tidak beres yang terjadi di dalamnya. Karena, biasanya perusahaan yang sehat di Indonesia tidak akan diperjualbelikan. Berbeda dengan di Amerika atau Eropa, perusahaan yang sehat justru laku keras diperjualbelikan, karena biasanya pemilik akan mendapatkan keuntungan yang besar pada saat menjual perusahaannya dan setelah dijual mereka akan membuat kembali perusahaan baru atau mengembangkan perusahaannya.

Prinsip yang berbeda ini juga terjadi di dunia TI, walaupun memang tidak semua kejadian punya latar belakang yang sama. Dalam hal ini, ada juga perusahaan di Amerika yang sedang megap-megap dan dijual untuk membayar hutang atau pajak. Ada satu kajian, banyak perusahaan dan investor berusaha membeli produk yang sedang populer, dan nilai produk ini lebih mahal ketimbang aset seluruh perusahaannya.

Jual-beli perusahaan TI di Amerika itu sangat sering terjadi. Misalnya kita lihat perjalanan panjang produk *wireless LAN* yang awalnya bernama **WaveLAN**. Perusahaan dan merk produknya dibeli oleh Lucent, untuk kemudian dimatikan dan diganti namanya menjadi Orinoco. Selang berapa lama kemudian, Lucent menjual ke perusahaan lainnya, Avaya, yang masih satu grup dengan Lucent dan khusus menjual produk Orinoco yang sangat populer di Indonesia.

Setelah dipegang Avaya beberapa saat, Orinoco dijual kembali ke Agere, sampai akhirnya jatuh ke tangan Proxim yang pada saat yang sama juga membeli perusahaan Western Multiplex, yang produknya berupa perangkat microwave yang banyak dipakai operator profesional di seluruh dunia. Proxim mematikan merk Western Multiplex, tetapi tetap meneruskan merk Orinoco, Lynx dan Tsunami-nya.

Kejutan abad ini terjadi pada saat HP (Hewlett Packard) 'melalap' Compaq, padahal dalam beberapa tahun keduanya merupakan pesaing untuk kelas komputer server. 'Pembunuhan' Compaq membuat semua orang tercengang dan sadar bahwa pameo menjual perusahaan karena bangkrut sangat tidak betul. Karena kita tahu, bahwa baik Compaq maupun HP keduanya berada di papan atas dunia TI.

Dunia peranti lunak juga mengalami keadaan jual-beli perusahaan yang cukup serius. Kemungkinan, saat ini 'pembeli' yang paling rajin adalah Microsoft, karena secara diam-diam Microsoft membeli banyak perusahaan peranti lunak besar-kecil. Motivasi Microsoft membeli perusahaan peranti lunak itu bermacam-macam, misalnya memperbesar pangsaanya, membuat produk yang lebih unggul, karena memang riset dari Microsoft dilengkapi dengan anggaran yang besar dan yang paling utama adalah mempertahankan mayoritasnya di pasar dunia peranti lunak.


Kita masih ingat pada saat Microsoft 'menelan' perusahaan yang cukup populer di Indonesia, yaitu FoxPro yang data base-nya dipakai oleh banyak perusahaan besar-kecil di Indonesia. Tidak tanggung-tanggung, 173 juta dolar dikeluarkan Microsoft untuk membeli FoxBase dan FoxPro (<http://www.tidbits.com/tb-issues/TidBITS-113.html#lnk2>). Seru juga mengamati perseteruan antara

FoxPro dengan dBASE yang diproduksi oleh Ashton Tate, sekitar pelanggaran hak cipta. Sementara pertarungan di pengadilan belum selesai, perusahaan Ashton-Tate dibeli oleh Borland.

Pemain komputer yang sudah berkecimpung sejak tahun 80-an pasti mengenal program pengolah kata WordStar yang sangat populer pada saat itu. WordStar menghadapi kehancuran dilibas WordPerfect yang juga menjadi raja di dunia pengolahan kata, tapi tahun 1986 produk dan perusahaan WordStar dijual mahal senilai US\$3 juta ke perusahaan SoftKey.

Di dunia Linux, jual-beli perusahaan atau produk juga terjadi. Misalnya, pada saat Caldera Linux dibeli oleh SCO dan akhirnya SCO mengklaim ke pengguna Linux, bahwa semua pemakai Linux melanggar Undang-undang Hak Cipta.

Akhir tahun 2003 ini kita dibuat terkejut, Linux SuSE dibeli oleh Novell yang sebetulnya sedang mengalami kesulitan karena sistem operasinya sudah tidak populer lagi. Padahal di awal tahun 90-an Novell Netware dipakai hampir semua jaringan komputer berbasis PC.

Jadi, mulailah berpikir untuk menjual perusahaan yang sedang jalan, paling tidak dijual ke bursa saham, seperti yang terjadi di perusahaan-perusahaan pelayanan publik di Indonesia. 

...secara diam-diam Microsoft membeli banyak perusahaan peranti lunak besar-kecil.